

## ANALISIS UJI VALIDASI AHLI MATERI PADA KEMAMPUAN MEMBEDAKAN HURUF YANG MIRIP DI KELOMPOK A MENGGUNAKAN MODEL *QUANTUM LEARNING*

Laila Mariska<sup>1\*</sup>, Ifa Aristia Sandra Ekayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

\*Email: [lailamariska02@gmail.com](mailto:lailamariska02@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dampak dari model pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan anak usia 4-5 tahun di TK Baiturrohman Wangun Palang Tuban dalam membedakan huruf yang mirip. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah eksperimen dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Sampel penelitian melibatkan 20 anak yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu A1 dan A2. Kelompok A1 menerapkan model Quantum Learning, sedangkan kelompok A2 menggunakan metode pembelajaran konvensional secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Quantum Learning mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf yang mirip. Validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa materi yang digunakan sangat valid dengan nilai 0,9883, yang dikategorikan sebagai TINGGI dan layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh bahwa model Quantum Learning lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf yang mirip dibandingkan dengan metode pembelajaran klasikal.

**Kata Kunci:** *Quantum learning*; Kemampuan membedakan huruf mirip, anak usia dini

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk pendidikan yang sangat dasar sebab berbagai rangsangan bermakna yang diberikan pada usia dini sangat menentukan perkembangan masa depan anak (Istiqomah, 2020). Masa awal kehidupan anak saat yang paling tepat untuk memberikan dukungan dan upaya perkembangan guna membantu anak berkembang secara optimal (Sari, Hayati, & Harfiandi, 2021).

PAUD dipastikan masa ini tidak terlewatkan karena membutuhkan rangsangan dari berbagai aspek (Fajari & Zulkarnaen, 2023). Oleh karena itu PAUD merupakan pendidikan yang paling penting karena perkembangan anak berkembang sangat cepat pada usia tersebut dan jika pada usia dini anak-anak diberi rangsangan yang sesuai maka anak dapat berkembang secara menyeluruh.

Anak-anak usia dini mengalami periode emas, di mana otak mereka mudah menyerap segala sesuatu yang dirasakan, didengar, dan dipelajari. Akibatnya, sangat penting bagi orang-orang yang dekat dengan anak untuk selalu memberikan rangsangan yang tepat yang sesuai dengan setiap tahap perkembangan mereka (Faraz, Listyaningsih, & Anugrahana, 2024). Anak usia dini mengacu pada tahap kehidupan seorang anak yang dianggap sebagai zaman keemasan, di mana paling cocok untuk membangun landasan yang kokoh yang berfokus pada peningkatan kemampuan bawaan yang dimiliki oleh anak (Ekayati & Henita, 2021). Kemampuan ini mencakup keagamaan dan moral, sosial dan emosional, seni, fisik dan motorik, serta kemampuan kognitif dan bahasa.

Dalam ranah perkembangan anak usia dini, bahasa merupakan komponen penting dari pertumbuhan yang membutuhkan stimulasi yang cukup besar untuk mencapai perkembangan yang optimal. Ini sangat penting karena memungkinkan anak-anak untuk secara efektif terlibat dalam proses pembelajaran (Permata, Yuliasari, & Ekayati, 2022). Bahasa adalah kapasitas manusia mendasar yang harus diperoleh dan dipupuk individu sebagai entitas sosial, yang mencakup bentuk lisan dan visual, untuk memfasilitasi komunikasi yang efektif dalam masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Untuk memaksimalkan penguasaan bahasa, sangat penting untuk menawarkan masukan sensorik yang tepat dari tahap awal perkembangan (Permata et al., 2022). Untuk berkembang secara

optimal perkembangan bahasa diperlukan adanya dukungan dari orang terpenting di dekatnya seperti orang tua. Namun, banyak orang tua yang tidak memahami peran mereka dalam merangsang perkembangan bahasa anak selama tahap awal masa kanak-kanak (Wulansari *et al.*, 2023; (Apriliyana, 2022).

Pentingnya mengoptimalkan aspek tumbuh kembang anak, seperti mengenalkan huruf sejak dini, menjadi pengingat bahwa pada masa ini otak anak sudah dalam kondisi emas dan memiliki potensi perkembangan yang tidak terbatas (Hayati & Amelia, 2020). Pengenalan huruf memang perlu diajarkan setelah melihat betapa pentingnya pengenalan huruf dimulai sejak dini. Menurut Aminah, Mansoer, & Mappapoleonro (2021) Memahami betapa *urgent* literasi bagi usia dini, tahapan mengenalkan dan membedakan huruf adalah pelajaran yang tepat untuk dimulai pada usia empat hingga lima tahun (Lestari, 2018). Namun, di dunia nyata, banyak anak mengalami kesusahan untuk membedakan huruf yang hamper sama. Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok A TK Baiturrohman Wangun Palang Tuban anak cenderung masih belum maksimal dalam mengenal huruf karena masih banyak anak yang kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip (s dan z, b,d, dan p). Dari 20 anak Kelompok A, hasil belajar dalam kemampuan membedakan huruf masih kurang dari 60% fakta tersebut ditemukan 8 anak didik perempuan dan 5 anak didik laki-laki belum mampu mengenal perbedaan huruf. Itu artinya presentase hasil belajar anak masih rendah.

Dari permasalahan yang ada bisa diterapkannya model belajar yang berbeda, diantaranya model inkuiri, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kuantum. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *quantum learning* karena model *quantum learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Quantum Learning* terdiri dari tips, panduan, dan sistem pembelajaran yang meningkatkan pemahaman dan ingatan anak serta membuat proses belajar menyenangkan dan menguntungkan (Anisa, Medriati, & Putri, 2019). Model *Quantum Learning* telah diperkenalkan sebagai pendekatan yang inovatif dan efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran (Abdurahman, Setiawati, & Christine, 2023). Pendekatan ini menekankan penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif, menarik, dan multisensory yang sesuai dengan gaya belajar anak usia dini (Kertati *et al.*, 2023). Maka dari itu peneliti ingin mengetahui dengan diterapkan model pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membedakan huruf.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuantitatif, metode eksperimen. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen merupakan upaya penelitian yang berfokus pada memahami sejauh mana faktor penyebab mempengaruhi hasil yang diamati pada faktor akibat.

Penelitian ini metode yang digunakan yaitu *true eksperimental design* dengan bentuk *desain pretestposttest control group design*. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. sampling pada penelitian eksperimen ini berjumlah 20 peserta didik, A1 yang berjumlah 10 peserta didik dan A2 yang berjumlah 10 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di TK Baiturrohman Desa Wangun. Penelitian ini dilakukan pada semester genapT.A 2023/2024.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan data dalam wujud Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi pendidik, sementara data sekunder diperoleh dari sumber lain dan peserta didik yang ada di TK Baiturrohman Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi kita melakukan uji validasi terlebih dahulu kepada tiga validator yang merupakan ahli dibidangnya. Instrumen yang peneliti gunakan berupa lembar penilaian/validasi untuk ahli materi, terdiri 10 aspek penilaian dimana didalamnya sejumlah 19 butir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melaksanakan uji validasi RPPH dengan melibatkan tiga pakar materi untuk menilai kelayakan materi. Para pakar ini merupakan dosen prodi PG-PAUD di Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan memiliki gelar magister dalam bidang tersebut.

Berikut adalah hasil dari uji validasi yang dilakukan oleh para ahli materi:

**Tabel 1. Hasil Nilai/Validasi Ahli Materi**

Butir	Penilai			S1	S2	S3	n (c-1)	$\Sigma s$	V	Ket
	I	II	III							
Butir 1	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 2	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 3	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 4	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 5	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 6	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 7	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 8	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 9	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 10	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 11	4	4	3	3	3	3	8	9	0,88889	TINGGI
Butir 12	4	4	3	3	3	3	8	9	0,88889	TINGGI
Butir 13	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 14	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 15	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 16	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 17	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 18	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI
Butir 19	4	4	4	3	3	3	9	9	1	TINGGI

**Tabel 2. Kesimpulan Uji Validasi**

Butir	Penilai			S1	S2	S3	$\Sigma s$	V	Ket
	I	II	III						
<b>Butir 1-19</b>	76	76	74	57	57	55	169	0,9883	TINGGI

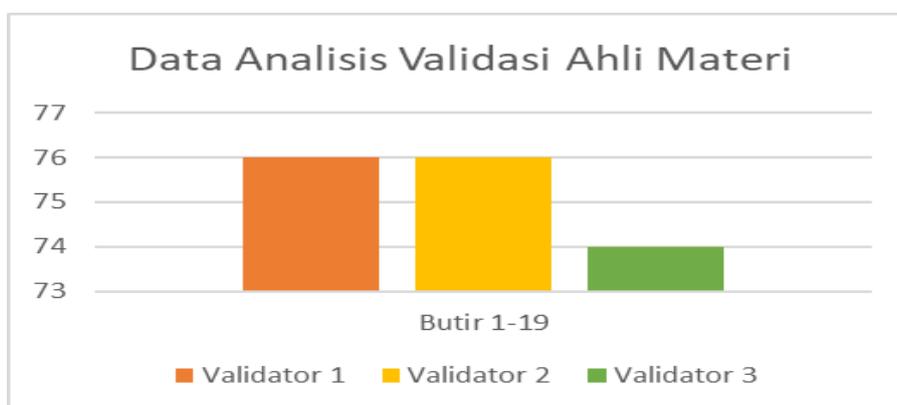
Aspek yang dinilai pada lembar validasi rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ada 10 dan di dalamnya terdapat indikator-indikator jadi total semua aspek yang dinilai ada 19 butir dari 3 validator diperoleh data seperti di atas untuk nilai 1 yang berarti tidak valid, nilai 2 kurang valid, nilai 3 valid dan poin 4 sangat valid.

Untuk butir pertama yaitu petunjuk pengisian format validasi RPPH dinyatakan dengan jelas dari 3 validator mendapatkan nilai 4, butir kedua yaitu komponen RPPH kelengkapan komponen RPPH dari 3 validator mendapat nilai 4, butir ketiga identitas RPPH yang di dalamnya ada 5 indikator yaitu kelengkapan nama satuan PAUD ,ketepatan identitas tema, cukup waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kelompok usia anak disesuaikan dengan kelompok sasaran, dan efisien waktu yang dialokasikan indikator tersebut mendapatkan nilai 4 dari 3 validator. Selanjutnya butir ke-8-10 yaitu tujuan RPPH yang pertama kompetensi dasar dirumuskan secara jelas, indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak, dan yang ketiga indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik tema dari ketiga indikator tersebut mendapatkan nilai 4 dari 3 validator. Butir 11 yaitu materi RPPH materi sudah mencakup pengetahuan dan keterampilan untuk validator 1 dan 2 mendapat nilai 4 dan validator ketiga memberikan nilai 3. Selanjutnya butir ke-12 alat dan bahan sudah sesuai dengan kegiatan validator 1 dan 2 memberikan nilai 4 validator ketiga memberikan nilai 3. Ada butir ke-13 14 yaitu pembukaan kegiatan pembukaan sudah memuat kegiatan yang membantu membangun minat anak, yang kedua kegiatan pembelajaran sudah mengenalkan materi pembelajaran dari dua indikator tersebut mendapat nilai 4 dari 3 validator. Butir 15-17 berkaitan dengan kegiatan inti, Pada kegiatan inti sudah terdapat kegiatan

yang memberikan anak kesempatan untuk menemukan hal baru dan bermain dengan cara yang bermanfaat. Pada tahap komunikasi, ditekankan pada anak untuk menyampaikan ide melalui kegiatan bermain yang telah disiapkan dan memuat langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Learning* di dalam RPPH tersebut dicantumkan strateginya yaitu menerapkan strategi TANDUR (tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Dari ketiga validator diperoleh nilai 4. Pada butir ke-18 yaitu penutup kegiatan penutup sudah memuat kegiatan yang mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan inti dari tiga validator diperoleh nilai 4. Dan yang butir terakhir butir ke-19, yaitu Bahasa, rumusan rencana pelaksanaan pembelajaran harian menggunakan bahasa Indonesia yang benar sederhana komunikatif dan mudah dipahami, dari ketiga validator diperoleh nilai 4.

Kesimpulannya untuk uji validasi ahli materi (RPPH) rencana pelaksanaan pembelajaran harian pada kemampuan membedakan huruf yang mirip di kelompok A menggunakan model *quantum learning* diperoleh nilai dari Validator 1 sejumlah 76, Validator 2 sejumlah 76 dan Validator 3 sejumlah 74. Diketahui S1 yaitu skor yang ditetapkan setiap validator dikurangi skor terendah dalam kategori untuk validator pertama dengan jumlah 57, validator kedua 57, dan validator ketiga 55. Jadi uji validitas materi dengan menggunakan rumus indeks validitas butir aiken diperoleh nilai dari ketiga validator yaitu 169 dengan indeks kesepakatan ritler memperoleh 0,9883 dengan keterangan tinggi. Karena pada rumus ini jika tingkat kesepakatan antar penilai kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, jika tingkat kesepakatan antar penilai kurang dari 0,8 dikatakan sedang dan di atas 0,8 maka dikatakan tinggi. Jadi uji validitas ahli materi pada kemampuan membedakan huruf yang mirip di kelompok A menggunakan model *quantum learning* dikatakan tinggi atau sangat valid dan bisa digunakan.

Data hasil validasi ahli materi dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1. Data Analisis Validasi Ahli Materi**

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian kelayakan materi uji validasi kepada penilai/validator pada kemampuan membedakan huruf yang mirip di kelompok A menggunakan model *quantum learning*. Hasil yang diperoleh peneliti nilai dari Validator 1 sejumlah 76, Validator 2 sejumlah 76 dan Validator 3 sejumlah 74. Diketahui S1 yaitu dengan mengurangi skor yang diberikan oleh setiap validator/penilai dengan skor rendah dalam kategori yang sama untuk validator tersebut. pertama dengan jumlah 57, validator kedua 57, dan validator ketiga 55. Jadi uji validitas materi dengan menggunakan rumus indeks validitas butir aiken diperoleh nilai dari ketiga validator yaitu 169 dengan indeks kesepakatan ritler memperoleh 0,9883 dengan keterangan "TINGGI", karena pada rumus ini apabila tingkat kesepakatan antar penilai < 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, jika indeks kesepakatan letternya < 0,8 dikatakan sedang dan di atas 0,8 maka tinggi. Jadi uji validitas ahli materi pada kemampuan membedakan huruf yang mirip di kelompok A menggunakan model *quantum learning* dikatakan tinggi atau sangat valid dan bisa digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Setiawati, S., & Christine, S. E. (2023). Pendampingan Pelatihan Model Pembelajaran Quantum Teaching pada Tenaga Pendidik. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 259–268.
- Aminah, S., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membedakan Huruf b, d, dan p melalui Media Sandpaper Letter's di Masa Pandemi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 101–107).
- Anisa, A., Medriati, R., & Putri, D. H. (2019). Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Pemahaman Konsep Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 201–208.
- Apriliyana, F. N. (2022). Analisis Validitas Media Movable Book Untuk Mengembangkan Bahasa Aud. *Golden Childhood Education Journal (GCEJ)*, 3(1), 34–39.
- Ekayati, I. A. S., & Henita, H. (2021). Uji Validitas Media Busy Book Kain Flanel untuk Pembelajaran Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. *Prosiding SNasPPM*, 5(2), 180–182.
- Fajari, F. W. U., & Zulkarnaen, Z. (2023). Implementasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7933–7939.
- Faraz, N., Listyaningsih, B. T., & Anugrahana, A. (2024). Human Tendencies Pada Anak Usia 0-6 Tahun Dengan Metode Montessori: Studi Literatur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7896–7915.
- Hayati, F., & Amelia, L. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan bola huruf pada kelompok b di tk mawaddah warahmah aceh besar. *Jurnal Buah Hati*, 7(1), 65–73.
- Istiqomah, N. (2020). Uji Kelayakan Ahli Materi Pada Pengembangan Media Permainan Tradisional Engklek Dikonsep Geometri Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 19–28.
- Kertati, I., Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., ... Arwizet, K. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2018). Stimulasi membaca permulaan anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Permata, R. D., Yuliasari, U., & Ekayati, I. A. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Kiddy Learning Binder untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 433–440.
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Wulansari, R., Huriyah, F. S., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2023). Peran dan strategi orang tua dalam keterampilan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2).